

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Komang Ayu Sukma Ginanti¹, I Wayan Widnyana², I Gusti Ngurah Bagus
Gunadi³**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: Ayusukma241@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, struktur kepemilikan manajerial, Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Sampel dalam penelitian ini adalah 10 manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling.

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji Autokorelasi, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (F), dan uji signifikansi parameter individual (t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: Struktur Modal, Struktur kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham, 1991:64). Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki

pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk pemeliharaan ataupun biaya produksi.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *current ratio*.

Perkembangan atau perubahan yang terjadi pada penjualan dan biaya, serta struktur modal akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perubahan struktur modal atau *leverage* mempengaruhi beban biaya, serta efisiensi perusahaan dalam melakukan produksi. Karena perusahaan berkepentingan memaksimalkan laba, maka pihak manajemen perlu mengidentifikasi berbagai hal yang memiliki pengaruh terhadap laba. Kajian ini diperlukan karena perubahan-perubahan pada modal kerja, hutang dan penjualan serta biaya akan mempengaruhi laba yang diperoleh.

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Return on Equity

(ROE). Alasan menggunakan ROE karena pengembalian yang di hasilkan dari investasi yang menjadi hak pemilik modal. Rasio Return on Equity (ROE). yang semakin tinggi menandakan semakin tinggi laba yang dihasilkan dan semakin baik kinerja suatu perusahaan. Penggunaan hutang untuk membiayai keputusan investasi dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan Return on Equity (ROE). Penggunaan hutang akan meningkatkan ROE apabila target penjualan terpenuhi dan laba perusahaan meningkat, namun akan menurunkan ROE apabila target penjualan tidak terpenuhi dan laba perusahaan menurun.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai *Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan dan *Return on Asset* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* tahun 2016 -2019

No	Tahun	DER	Kepemilikan manajerial	Pertumbuhan penjualan	Ukuran Perusahaan (Miliar)
1	2016	56 %	0,023%	0,043 %	2,340,000,00
2	2017	110,9 %	0,036%	0,069 %	2,348,000,00
3	2018	137,49 %	0,036%	0,027 %	2,864,000,00
4	2019	68.10%	0,037%	0,043 %	2,864,000,00

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 nilai *Debt to*

rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat *Equity Ratio* sebesar 56%, tahun 2017 naik menjadi 110,9%, tahun 2018 kembali meningkat sebesar 137,49 % dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar menjadi 68,10 %. Untuk kepemilikan manajerial, setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 nilai kepemilikan manajerial sebesar 0,023%, pada tahun 2017 sebesar 0,036%, tahun 2018 sebesar 0,036% dan pada tahun 2019 naik menjadi 0,037%. Selanjutnya, pertumbuhan penjualan pada tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 pertumbuhan penjualan sebesar 0,043%, tahun 2017 naik menjadi 0,069%. Lalu, pada tahun 2018 turun menjadi 0,027% dan tahun 2019 kembali naik menjadi 0,043%. Ukuran perusahaan juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 ukuran perusahaan sebesar 2,340,000,00, tahun 2017 sebesar 2,348,000,00, tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 2,864,000,00 dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 2,864,000,00.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* semakin menurun, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik, karena tingkat pengembalian yang semakin menurun.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*agency theory*)

Jensen & Meckling pertama kali mencetuskan teori keagenan pada tahun 1951. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen, dimana pemilik perusahaan atau *investor* menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik. Prinsipal memberikan wewenang kepada manajemen untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan operasional perusahaan. Manajemen diberi tanggung jawab oleh prinsipal untuk mengelola sumber daya perusahaan. Manajemen diminta untuk mengoptimalkan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka untuk mensejahterakan pemilik baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan suatu hubungan kontraktual yang melibatkan beberapa orang yang bertindak sebagai prinsipal yang berperan sebagai pemilik perusahaan dan beberapa orang yang bertindak sebagai agen yang bertugas untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Wahyuningtyas, 2010). Teori keagenan yang mencerminkan hubungan kontraktual

antara agent dan principal akan mengakibatkan adanya pendelegasian wewenang dari principal kepada agent. Agent yang mempunyai akses informasi yang lebih mengenai perusahaan dituntut untuk selalu transparan dalam pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh manajer untuk memenuhi salah satu bentuk pertanggungjawabannya. Inti dari hubungan keagenan adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan.

Pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memperkecil asimetris informasi dan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Dewi, 2018). Dalam teori agensi, diasumsikan bahwa masing-masing individu cenderung untuk mementingkan diri sendiri. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya (Santoso, 2016).

Struktur Modal

Menunjukkan pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham preferen dan

saham biasa (Abdul halim, 2007). Struktur modal juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut pada saat itu di *likuidasi*. Sehingga pengertian struktur modal dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Bambang Riyanto, 1997).

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *leverage* Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* keuangan yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif kalau pendapatan yang di terima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu (Weston dan Brigham, 1998). Menurut Weston dan Brigham (1998;299), tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan, atau yang disebut *leverage* keuangan, menyiratkan tiga hal penting:

1. Menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
2. Kreditur mensyaratkan adanya ekuitas atau dana yang disediakan oleh pemilik (*owner supplied funds*), sebagai margin pinjaman; jika pemilik dana hanya

menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, resiko perusahaan dipikul terutama oleh krediturnya.

3. Jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar atau “diungkit” (*leveraged*).

Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer juga ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan

sehingga manajer dapat menikmati sebagian keuntungan yang menjadi bagiannya tersebut. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009).

Adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat. Kepemilikan oleh manajerial yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Shliefer dan Vishny, 1988 (dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006)

menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor (Dewi, 2019).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan tingkat profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan seberapa banyak perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan. Pertumbuhan perusahaan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Kouser (2012) Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi gambaran mengenai prospek yang dimiliki perusahaan dimasa yang akan datang. Suatu perusahaan yang sedang berada pada tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar sehingga cenderung untuk menekan sebagian besar pendapatannya. Semakin besar pendapatan ditahan dalam perusahaan berarti semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham .

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah (Weston dan Brigham, 1991:95). Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada (Hastuti, 2010).

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total asset. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahun (Suryaputri dan Astuti, 2003). Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka

akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil (Rifai et al., 2015).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencetak laba. Jika suatu perusahaan mencetak laba yang tinggi, dapat dikatakan agent berhasil dalam pengelolaan perusahaannya. Dengan laba yang tinggi maka juga akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga nantinya akan menjauhkan suatu perusahaan dari ancaman *financial distress* (Hidayat dan Meiranto 2014). Menurut Aisyah, et.al., (2017) Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi *finansial* atas penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah 21 bunga dan pajak). Hasil pengembalian atas asset (*return on asset*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan

dalam menciptakan laba bersih.

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total asset. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aktiva dan pasiva dalam suatu periode. *Investor* menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki (Ananto, et.al., 2017).

Hipotesis

H1: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H2: Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H3: Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

III. METODE PENELITIAN

Tempat dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI yaitu: www.idx.co.id maupun membaca dan mencatat data pada Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD). Subjek dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:119). Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan .Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling dengan jumlah sampel 10 perusahaan.

IV. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016: 154),metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan Komogrof Smirnov, suatu data dinyatakan normal jika nilai Asymp. Sig. $> 0,05$. Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,596 > 0,05$, maka data terdistribusi normal.

a. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016 :103),uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji

apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Apabila $VIF < 10$ dan tolerance value $> 0,10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikoleneartitas. Berdasarkan hasil uji variabel DER nilai VIF nya sebesar 1; dan variabel kepemilikan manajerial nilai VIFnya sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi

b. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjasi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

1. Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Detekis ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara

SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized menurut (Ghozali, 2016 :134).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidanya autokorelasi salah satunya dengan Uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : Ada autokorelasi ($r > 0$)

Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk menggambarkan

hubungan linear dari beberapa variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variable Y) (Ghozali, 2011). Pada regresi berganda variabel independen (variabel X) yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel dependen (variabel Y), jumlahnya lebih dari satu. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Struktur Modal (X1), Struktur kepemilikan Manajerial (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas (Y) sehingga persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi variabel X1 (Struktur Modal)

b2 = Koefisien regresi variabel X2 (Struktur Kepemilikan Manajerial)

b3 = Koefisien regresi variabel X3 (Pertumbuhan Penjualan)

b4 = Koefisien regresi variabel X4 (Ukuran Perusahaan)

X1= Struktur Modal

X2 = Struktur Kepemilikan Manajerial

X3 = Pertumbuhan Penjualan

X4 = Ukuran Perusahaan

E = Error atau variabel pengganggu

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2007)

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji Hipotesis yang pertama adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$ 43

a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

H_0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).

d. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian:

1. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016;96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan

derajat bebas ($n - k$), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

b. Kriteria keputusan :

1. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
2. Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih besar dari 0,30.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yakni citra merek, kualitas produk, promosi, dan keputusan pembelian ulang memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* berada di atas 0,6 dengan demikian semua instrumen tersebut adalah reliabel, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

V. PEMBAHASAN

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, yang dimana struktur modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,035 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,644 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama di terima
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial

berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,143 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,625 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua diterima

3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Yang dimana Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,016 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,530 dengan nilai signifikansi 0,598 yang artinya lebih besar dari 0,05. sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,548 dengan nilai signifikansi 0,013 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis keempat diterima.

VI. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab V, maka kesimpulan yang berkaitan dengan Pengaruh struktur modal, struktur

kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sector and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, karena memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,035 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,644 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05
2. Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Yang dimana memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,143 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,625 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05
3. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil Hipotesis ditolak, karena pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,016 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,530 dengan nilai signifikansi 0,598 yang artinya lebih besar dari 0,05
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. nilai koefisien regresi sebesar

0,006 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,548 dengan nilai signifikansi 0,013 yang artinya lebih kecil dari 0,05,

Saran

1. Menambah jumlah populasi yang diteliti tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja agar data lebih akurat.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas hanya bisa dijelaskan sebesar 75,3% oleh keempat variabel bebas. Bagi peneliti yang akan datang, sebaiknya menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi Profitabilitas, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain NPL dan CAR.
3. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh perusahaan UMKM karena setiap perusahaan baik itu PT, CV maupun UMKM tujuan dari perusahaan tersebut yaitu untuk menghasilkan laba yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanti, F., Hardiyanto, A. T., & Simamora, P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada

- Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 1(1), 1–11.
- Bonatua, Suhandak, & Endang. (2015). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Listed di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 20(2), 1–7. <http://administrasibisnis.studentjournal.uib.ac.id/index.php/jab/article/view/804>
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014- 2017. *Ekonomi Dan Bisnis*.
- Hastuti, N. (2010). Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Ekonomi*, 63.
- Jayanti, E. (2018). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2016 – 2018). *Ekonomi*, 1–12.
- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). *pengaruh leverage , pertumbuhan penjualan dan*. 4(7), 2052–2067.
- Rifai, M., Arifati, R., & Magdalena, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1(2502–7697), 1–8.
- Santoso, Y. (2016). pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas dan growth opportunity terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2010 - 2015. *Skripsi, June*.
- Setyawan, S., & Susilowaty, S. (2018). Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016. *Akuntabilitas*, 11(1), 147–158. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.7180>
- Ghozali. (2016). Metode Penelitian Profitabilitas, ukuran perusahaan, Pergantian Manajemen, dividend Payout Ratio dan leverage. *Journal of Auditor Switching*, 53(9), 1689–1699.
- Hastuti, N. (2010). Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Profitabilitas
Perusahaan. *Ekonomi*, 63.

Leverage, P., & Dan, U. P. (2018). Pengaruh
Leverage, Ukuran Perusahaan Dan
Pertumbuhan Perusahaan Terhadap
Profitabilitas (Studi Kasus Pada
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan Dan Minuman Di Bei
Tahun 2016 – 2018). *Ekonomi*, 1–12.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In
ke-26.